

***CALL AND RESPONSE PADA INSTRUMEN DRUMSET DALAM  
FORMAT ANSAMBEL JAZZ***

**JURNAL TUGAS AKHIR**  
**Program Studi D-4 Penyajian Musik**



**Oleh:**  
**Ading Agusta**  
**NIM: 14000050134**

**Semester Genap 2017/2018**

**PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

***CALL AND RESPONSE PADA INSTRUMEN DRUMSET DALAM  
FORMAT ANSAMBEL JAZZ***

**JURNAL TUGAS AKHIR**  
**Program Studi D-4 Penyajian Musik**



**Oleh:**  
**Ading Agusta**  
**NIM: 14000050134**

**Semester Genap 2017/2018**

**PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

# **CALL AND RESPONSE PADA INSTRUMEN DRUMSET DALAM FORMAT ANSAMBEL JAZZ**

**Ading Agusta<sup>1</sup>, M. Alfiah Akbar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi Penyajian Musik ISI Yogyakarta

Email : Agustametheny@ymail.com

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

## ***Abstract***

*Drummer, is very important role as keeper of rhythm and mood regulator of song in ensemble. Both functions if played well will result in an interesting call and response between players. The author will discuss the important role of call and response in ensemble play and how to study call and response correctly. Call and response played in one format, will be different from other formats. This writing is made so that the drummer knows the difference of attitude in playing in various formats (in this case trio, quartet, and brass band).*

*Call and response is a conversation / dialogue in a music game. The author finds techniques that can be used in practicing call and response, namely comping, time precision, phrasing, and displacement. Although it occurs spontaneously, call and response can be learned by practicing the above four aspects through books, journals, and jam-sessions. Exercise methods used to simplify the training process are reading etude, analyzing, multiplying listening references, and practicing collectively (jam-session). If the call and response that occurs between players merge well, then the audience can understand the interpretation and flow of "story" that the player wants to convey.*

**Keywords :** *Jazz, Call and Response, Drums, Ensemble*

## **Abstrak**

*Drummer, dalam ansambel jazz sangat penting perannya sebagai penjaga ritme dan pengatur mood lagu. Kedua fungsi tersebut jika dimainkan dengan baik akan menghasilkan sebuah call and response yang menarik antar pemain. Penulis akan membahas tentang peran penting call and response dalam bermain ansambel dan bagaimana mempelajari call and response dengan benar. Call and response yang dimainkan dalam satu format, akan berbeda dengan format lain. Penulisan ini dibuat agar drummer mengetahui perbedaan penyikapan dalam bermain di berbagai format (dalam hal ini trio, kwartet, dan brass band).*

*Call and response adalah sebuah percakapan/dialog di dalam permainan musik. Penulis menemukan teknik-teknik yang bisa digunakan dalam berlatih call and response, yaitu comping (iringan), time precision (tempo), phrasing (pola kalimat), dan displacement (pergeseran pola ritme/variasi). Walaupun terjadi secara spontan, call and response dapat dipelajari dengan berlatih empat aspek di atas melalui buku, jurnal, dan jam-session. Metode latihan yang di pakai guna mempermudah proses latihan adalah membaca etude, analisa, memperbanyak*

mendengarkan referensi, dan berlatih secara kolektif (*jam-session*). Apabila *call and response* yang terjadi antar pemain melebur dengan baik, maka penonton bisa memahami interpretasi dan alur “cerita” yang hendak disampaikan pemain.

Kata kunci: *Jazz, Call And Response, Drumset, Ansambel*



## Latar Belakang

*Jazz* adalah salah satu jenis musik yang terbuka dan responsif terhadap segala perkembangan. Kemungkinan percampuran dengan gaya musik lain (dari segi pola ritme, *mood*, *lick*, motif, dan teknik) sangat terbuka. Mengkombinasikan bermacam-macam aliran musik sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

Bukti bahwa *jazz* selalu merespons segala perkembangan di sekitarnya adalah di awal tahun 1960-an, *jazz* melebur dengan musik *bosanova* asal Brazil. Begitupun ketika musik *rock* sedang digemari di tahun 1970-an, *jazz* dan *rock* melebur menjadi *fusion*. Itulah yang menjadikan *jazz* sebagai musik yang responsif, dinamis, selalu berkembang, dan bisa beradaptasi dimana saja, dimainkan siapa saja.

Sifat responsif pun tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan intra-musikal *jazz*. Disebut *call and response*, unsur ini adalah karakter kuat musik *jazz*. *Call and response* merupakan sebuah “percakapan” yang terjadi ketika musik *jazz* dibunyikan. “Percakapan” ini melibatkan segala atribut yang ada pada momen itu. Antar pemusik satu dengan lainnya, dengan penonton, dengan para penari yang merespons ritme, bahkan dengan petugas *lighting* yang merespons dinamika dan alur lagu.

Masih banyak sekali yang beranggapan bahwa *call and response* adalah sesuatu yang “klise”, tidak beraturan (tidak terkonsep, hanya sebuah momentum), tidak abadi (akan selalu berubah pada setiap kesempatan), dan tidak bisa dijabarkan dengan pendekatan musikal.

Penulisan ini akan khusus membahas dan memetakan fenomena “percakapan” yang terjadi pada instrumen *drumset* dengan instrumen lain dalam sebuah ansambel *jazz* secara musikal. Penulis akan memaparkan tentang bagaimana melakukan *call and response*, teknik apa saja yang bisa dimainkan ditinjau dari salah satu akar *jazz* yaitu *swing* – karena merupakan cabang musik *jazz* (salah satu yang tertua) yang paling luas peluang percakapan dan disiplin tekniknya, serta metode latihan yang bisa digunakan.

## Rumusan Penyajian Musik

- Bagaimana melakukan *call and response* pada instrumen *drumset* dalam format ansambel *jazz* ?
- Teknik dan Metode latihan apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan dan melatih *call and response* pada instrumen *drumset* ?

## Tujuan

- Untuk mengetahui tipe/cara melakukan *call and response* yang terjadi di dalam sebuah ansambel *jazz*.
- Untuk mengetahui teknik dan metode latihan yang tepat dalam melakukan dan melatih *call and response* pada instrumen *drumset*.

## **Manfaat**

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi panduan *drummer* dalam mengetahui sedikit tentang bagaimana melatih, dan mengaplikasikan *call and response* dalam ansambel *jazz*. Serta implementasi nyata dari penelitian ini yaitu konser resital tugas akhir penulis, bisa menjadi sebuah momentum perkembangan *drummer jazz* di Yogyakarta khususnya Institut Kesenian Indonesia Yogyakarta.

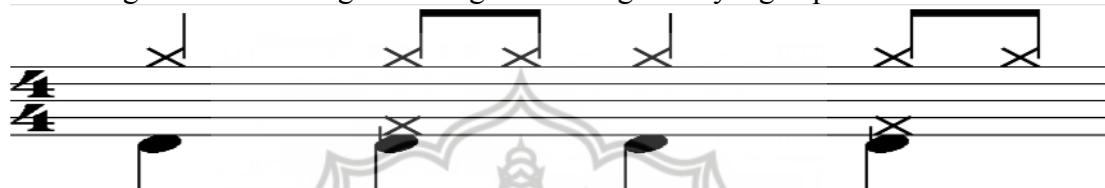


## Tinjauan Pustaka

Definisi *call and response* menurut kamus musik adalah situasi dimana seorang penyanyi solo menyanyikan kalimat tanya, kemudian dijawab oleh penyanyi lainnya dalam kelompok, dan bisa terjadi juga antar instrumen.

Selalu akan ada pelopor di dalam ansambel yang membagikan nada/ritme *input* dan kelompok yang merespons, lalu memainkan improvisasi, kemudian dikembangkan lagi. Berulang seperti itu dengan pelopor, perespons, intensitas, nada/ritme, dan *mood* yang berbeda.

Dari banyak jenis musik *jazz*, *swing* memiliki pola ritme *drum* yang cenderung membuka ruang untuk segala kemungkinan yang dapat dimasukkan.



Notasi 1: pola ritme *swing drumming*

*Swing* memiliki pola ritme yang mengayun – sesuai arti namanya. Hanya terdapat not seperempat (satu ketuk) sebagai *building rhythm* dan not setengah (dua ketuk) sebagai *counter rhythm*. Hal tersebut menyebabkan perluasan ruang di dalam sela-sela notasinya untuk dapat melakukan *call and response*.

## Tinjauan Analisis

Pada konser resital tugas akhir, penulis membawakan tiga repertoar dengan tiga format dan gaya berbeda yaitu “Rhythm – A – Ning” dengan gaya *swing*, “Caravan” dengan gaya *afro-latin*, dan “The Hills Of Kykuit” dengan gaya modern.

Ketiga gaya tersebut, tetap akan dimainkan dengan idiom-idiom *jazz* dan *feel swing*. Karena *swing* merupakan salah satu akar – dengan *blues*, dari musik modern. Apapun pola ritme *drumset* yang dimainkan, tetap akan memunculkan aksan pada ketukan dua dan empat sebagai *building rhythm* dan *mood shuffle (triplet)*.

Sementara idiom *jazz* yang akan ditonjolkan adalah *call and response*. *Call and response* adalah situasi yang dapat terjadi di gaya musik apa saja dan format apapun.

## Substansi

Kekuatan utama *call and response* adalah selalu ada pembaruan dan pengembangan dalam setiap waktu. Walaupun dapat dipelajari dan dilatih, *call and response* akan selalu memiliki kejutan yang terjadi hanya pada momen tersebut.

Terkadang sebagai individu, pemusik mempunyai keterbatasan jangkauan dalam berlatih. Tetapi ketika melebur ke dalam sebuah grup/ansambel, jangkauan tersebut dapat dilampaui karena terjadi sebuah “hubungan” saling dorong yang terjadi, yaitu *call and response*. Karena ketika pemusik bekerja sebagai individu, ia hanya memiliki satu pola pemikiran. Tetapi saat bermain bersama sebagai ansambel, terdapat banyak pola pemikiran dan ide yang memungkinkan munculnya variasi, kejutan, multi-interpretasi, dan bahkan *lick* serta *teknik* baru akan tercipta.



## Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada tulisan ini diperoleh dari berbagai media di antaranya literatur atau buku, audio, dan video. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode historis, yaitu penelitian yang memiliki fokus berupa peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu dengan sumber data yang masih ada hingga kini. Sumber data bukan hanya milik peneliti itu sendiri, melainkan pada data observasi orang lain yang sudah terlebih dahulu melakukan penelitian.

1. Bibliografi : Data yang mencakup bibliografi adalah buku tentang sejarah musik *jazz*, buku *etude swing drumming*, buku yang berisi teori-teori yang membahas *comping snare drum*, dan buku yang membahas interaksi yang terjadi antar pemusik ketika memainkan musik *jazz* yang sesuai dengan konsep penulisan dan resital tugas akhir yaitu *call and response*.
2. Diskografi : Berisi data berupa audio, video yang jadi rujukan penulis dalam mengumpulkan referensi ansambel *jazz* dan *drummer swing* yang memperkuat pondasi bermain ansambel *jazz* dan juga sebagai perbandingan karakteristik permainan *drumset*, interpretasi, dan gaya memainkan karya yang dibawakan pada konser resital tugas akhir.

## Rancangan Penyajian Musik dan Tata Konser

Pada resital tugas akhir penulis akan membawa kembali nuansa *jazz* pada 1930-1950, yaitu era *swing* melalui idiom dan pendekatan teknik yang dimainkan – walaupun ketiga lagu memiliki gaya dan era berbeda, juga menggunakan gaya dan format berbeda.

Konsep nuansa konser resital tugas akhir nantinya akan dibalut dengan nuansa 1930-1950. Konsep tersebut terutama akan dimunculkan di *set up* instrumen yang akan menggambarkan *set up* standar pada musik *jazz* pada era *swing*. *Set up* drum akan menggunakan 1 *snare*, 1 *tom*, 1 *floor*, 2 *cymbal*, 1 *bass drum* berukuran 18”.

*Tuning* pada membran akan dibuat *high* oleh penulis karena pada era *swing*, *drumset* bersuara tinggi karena dianggap juga merupakan solois dan bukannya *low section*. Bass akan menggunakan *contra bass* atau *double bass*. Gitar menggunakan jenis *hollow body*. Piano tidak akan menggunakan *grand piano*. Dan repertoar terakhir “Caravan” akan dibawakan dalam format *brass band* yang berisikan:

1. Dua pemain alto saksopon
2. Dua pemain tenor saksopon
3. Tiga pemain trumpet
4. Dua pemain *trombone*
5. Tiga pemain perkusi (*timbales*, *conga*, *bongo*, dan aksesoris perkusi)

6. Satu pemain piano
7. Satu pemain *contra bass*
8. Satu *drummer*

**Pelaksanaan Konser Resital Tugas Akhir**

- Tempat : Auditorium Institut Seni Indonesia Yogyakarta, jalan Parangtritis km 6,5 Sewon, Bantul
- Hari/Tanggal : Kamis/12 juli 2018
- Pukul : 16.30-17.30 WIB



## Analisis

Dalam melakukan *call and response*, seorang *drummer* harus mendengarkan dengan jeli *input* yang masuk, bisa dari pianis, gitaris, saksoponis, *bassist*, dan instrumen yang lain. Bahkan kontak mata diperlukan guna mengetahui maksud dari pemain lain (*call and response* dalam *jazz* tidak hanya mencakup bunyi musik, tetapi energi antar pemain, terkadang teriakan, *gesture*, isyarat air muka, dan kontak mata) itulah makna dari *jazz*, musik komunal yang sangat kuat mengikat segala unsur apa saja di sekitarnya agar ikut terlibat. Tiga tipe dalam melakukan *call and response*, yaitu:

1. Mengakhiri *input* ( jika *input* adalah kalimat tanya, maka akan baik jika diakhiri dengan kalimat jawab karena pelopor menginginkan kalimatnya direspons dan diakhiri oleh pemain lain). Contoh kalimat tanya jawab sederhana antara gitar dan *drumset* yang telah ditranskrip dari improvisasi saksoponis Stan Getz dalam lagu berjudul “Out Of Nowhere” berikut ini:

Medium Swing

The image shows a musical score for 'Out of Nowhere' in 4/4 time, marked 'Medium Swing'. It features two staves: 'Jazz Guitar' and 'Drum Set'. The guitar part consists of a series of eighth notes in the first two measures, followed by a triplet of eighth notes in the third measure, and then rests in the fourth and fifth measures. The drum set part provides a steady accompaniment with a consistent eighth-note pattern in the first two measures, followed by a triplet of eighth notes in the third measure, and then rests in the fourth and fifth measures. A large watermark of a figure is visible in the background.

Notasi 2: kalimat tanya jawab gitar dan *drumset*

2. Repetisi (merespons *input* dengan ritme yang sama/mengulangi tanpa penambahan dan pengurangan).

Medium Swing

The image shows a musical score for 'Out of Nowhere' in 4/4 time, marked 'Medium Swing'. It features two staves: 'Jazz Guitar' and 'Drum Set'. The guitar part consists of a repeating eighth-note pattern across four measures, with the first measure starting on a higher pitch and the subsequent measures moving down. The drum set part provides a steady accompaniment with a consistent eighth-note pattern across all four measures. A large watermark of a figure is visible in the background.

Notasi 3: kalimat repetisi gitar dan *drumset*

3. Meneruskan kalimat *input* (mengembangkan motif sederhana dari pemain lain bahkan bisa menjadi bagian solo). Seperti contoh di bawah ini adalah ide sederhana dari gitaris, kemudian direspons oleh *drummer* dan dikembangkan menjadi banyak pola ritme.

Notasi 4: pengembangan ide ritme dari gitaris

Teknik dan metode latihan yang bisa digunakan dalam melakukan *call and response* pada *drumset* diantaranya:

1. *Comping*, adalah hasil respons atas solo atau melodi *lines* yang membentuk iringan, bisa kalimat tanya-jawab, dan pola ritmis lain pada *snare drumset*. Di bawah ini adalah beberapa pola *comping drum* sederhana yang acap kali dimainkan penulis.

a.

Notasi 5: *Snare comping*

b.

Notasi 6: *Snare comping* (2)

c.

Notasi 7: *Snare comping* (3)

d.

Notasi 8: *Snare comping* (4)

2. *Phrasing*, dari kata frasa yang berarti sebuah gabungan satu atau lebih ritmis yang membentuk pola kalimat tertentu. Seperti sebuah “cara bicara” tapi dalam artian ritmis. *Phrasing* berfungsi untuk menata pola pada saat mengiringi (*comping*) ataupun ketika bagian solo *drumset* agar memiliki kalimat yang tertata. *Phrasing* terdiri dari kalimat tanya-jawab sederhana pada *drumset* seperti pada solo *drum* Max Roach dibawah ini:

The image displays a musical score for a drum solo by Max Roach. It consists of ten staves of music. The first staff is marked with a tempo of  $\text{♩} = 156$  and a 3/4 time signature. The notation includes various rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. A large, stylized watermark of a figure, possibly a deity or a historical figure, is overlaid on the central part of the score. The watermark is a circular emblem with intricate details, including a figure holding a staff or a similar object.

Notasi 9: Solo *drum* Max Roach

3. *Time Precision*, adalah penempatan waktu atau tempo (tentang *dragging*, *in time*, dan *rushing*) terutama pada pola tangan kanan *drummer* di *ride cymbal*. Ketiga cara tersebut berfungsi melebarkan dan menyempitkan ruang sebagai salah satu kreasi dalam *call and response*. Pengertian dari ketiga aspek tersebut adalah:

- a. *dragging*, penempatan bunyi pukulan sedikit di belakang tempo.
- b. *in time*, penempatan bunyi pukulan yang akurat terhadap tempo.

c. *rushing*, penempatan bunyi pukulan sedikit di depan tempo dan lebih *straight* (kaku).

Ketiga penempatan *feel* tersebut tetap harus dimainkan dengan tempo yang *steady* (stabil).

4. *Displacement*, adalah pergeseran ritme/notasi di dalam tempo yang dimainkan. Perubahan ini bisa ditandai dengan aksens yang berpindah, tempo yang melambat atau sebaliknya, dan perubahan harga nada. Terjadinya *displacement* bisa terjadi karena naiknya tensi *call and response* dan *impuls* dari teman bermain yang semakin kompleks dan klimaks. Satu contoh pola *displacement* sederhana yang mengolah satu bentuk *triplet* menjadi beberapa bentuk berbeda pada permainan *swing drumming* yang diambil dari buku *Intro To Polyrhythm : Contracting And Expanding Within Form* yang ditulis oleh *drummer* Ari Hoenig adalah seperti berikut.



Notasi 10: Pola *displacement triplet*



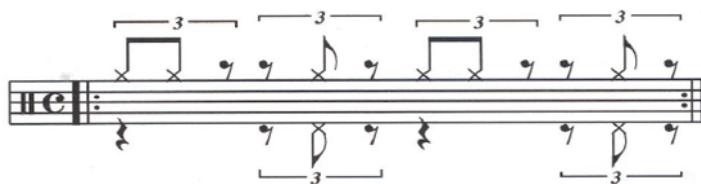
Notasi 11: Pola *displacement triplet* (2)



Notasi 12: Pola *displacement triplet* (3)



Notasi 13: Pola *displacement triplet* (4)



Notasi 14: Pola *displacement triplet* (5)

Dalam bermain musik *jazz*, kemampuan *drummer* dalam mendengar, menganalisis, dan mengaplikasikan teori-teori permainan *drumset* menjadi satu kesatuan penyajian yang menarik sangat dibutuhkan. Beberapa metode latihan individu dan kelompok yang menentukan keberhasilan bermain dalam ansambel *jazz*:

1. Berlatih *etude swing drumming* guna memperkuat *feel swing*, serta memperkaya pola dan kalimat permainan *drumset* (karena akar utama musik *jazz* yang paling luas dan fleksibel adalah *swing*). Contoh *etude* yang bisa di gunakan dalam latihan diantaranya:



Notasi 15: *Etude swing drum*

## Rythmes Ternaires

Medium swing

Drum Set

Dr.

Notasi 16: *Etude swing drum* (2)

2. Latihan analisa, berguna mengasah cara berpikir secara cepat dan spontan ketika bermain *jazz* dan juga dalam mencari solusi permasalahan. Latihan analisa meliputi berlatih menganalisis lagu (bentuk lagu, pola tema, dan pola *snare comping*), menganalisis pergerakan musikal teman satu grup (dalam hal ini berupaya menghafalkan nafas permainan pemusik satu dengan lainnya), dan menganalisis kekurangan diri maupun ansambel (evaluasi pada setiap sesi latihan dengan dokumentasi audio visual guna mempermudah analisa kesalahan).
3. Mendengarkan referensi secara berkala, dapat mempercepat proses penyerapan *feel* atau rasa dan pemahaman konsep.
4. Memperbanyak kegiatan *jam-session*. Penulis menyarankan kegiatan *jam-session* untuk digiatkan karena penulis menemukan sebuah kemas latihan yang efektif ketika sedang *jam-session*. Hal tersebut meliputi:
  - a. Analisis.

Ketika sedang *jam-session* seorang pemusik dituntut untuk langsung menganalisis pergerakan akor, bentuk lagu, pergerakan improvisator satu dengan lainnya.

- b. *Feel Swing*.

*Feel swing* tidak akan ditemukan jika hanya dengan berada di kamar atau studio (latihan mandiri). Harus di aplikasikan yaitu dengan wadah *jam-session*. Juga sebagai tolok ukur untuk mengetahui *feel swing* yang benar dengan menonton dan *jamming* dengan pemusik lain yang sudah diakui kapabilitasnya di komunitas.

c. Menambah Perpustakaan Lagu

Semakin banyak mengetahui lagu akan semakin bagus untuk proses belajar. Hal itu akan menambah banyak wawasan, mengetahui sesuatu yang menarik di lagu lain, menambah bahan transkrip, dan muncul ide-ide baru berkat banyak macam serapan lagu yang didengarkan dan diketahui. Keuntungan mengetahui banyak lagu adalah mengetahui banyak nuansa dan motif tema yang bisa digunakan sebagai ide *call and response*.

d. *Call and Response*.

Banyak unsur *call and response* yang didapat ketika *jam-session* yaitu *snare comping, phrasing, displacement, dan tension*. Penulis mendapatkan banyak pembelajaran *call and response* karena sering melakukan *jam-session*.

e. Mental.

Tidak dipungkiri mental adalah yang paling penting sebagai modal pemusik/*entertainer*. *Jam-Session* membantu membentuk mental yang baik bagi pemusik.

### Hasil Resital

Setelah melalui proses penelitian, penulisan, hingga konser resital, penulis menemukan fakta bahwa *call and response* sangat berperan penting dalam sebuah ansambel *jazz*. Bahkan melakukan *call and response* ternyata memberikan efek yang lebih jauh (tidak hanya dampak musikal) tetapi terhadap psikologi antar pemain di atas panggung, yaitu saling memberikan ide, kejutan, dan saling menghargai keberadaan masing-masing.

Penulis juga mendapatkan ilmu dari segi produksi yaitu bagaimana membangun tim produksi, manajemen keuangan, dan bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat. Pada saat konser berlangsung, penulis juga belajar berdiplomasi di atas panggung. Dapat dikatakan, dalam satu rangkaian proses tugas akhir penulis mendapatkan berbagai macam pembelajaran tentang penyajian musik yang berguna.

### Kesimpulan

*Call and response* adalah sebuah komunikasi di dalam ansambel, erat kaitannya dengan tensi sebuah lagu atau pertunjukan. *Jazz* tidak bisa dilepaskan dari unsur tersebut. Penulis telah mengaplikasikan *call and response* dalam format yang berbeda yaitu trio, kuartet, dan *brass band* serta dapat mengetahui perbedaan

penyikapan *call and response* pada ketiga format tersebut. Perbedaan mendasar dari ketiga format tersebut adalah tinggi rendahnya intensitas *call and response*. Ada tiga cara melakukan *call and response* yaitu:

1. Memulai/mengakhiri kalimat *input/ide*
2. Mengulangi kalimat *input/ide*
3. Meneruskan dan mengembangkan kalimat *input/ide*

Teknik dan metode latihan yang tepat sangat menunjang penguasaan *call and response*. Penulis dapat membentuk alur lagu, menciptakan dialog yang runtut dengan pemain lain, dan dapat menyalurkan energi tersebut kepada para penonton dalam sebuah pertunjukan musik *jazz* karena sudah mengetahui teknik dan metode latihan *call and response* yaitu:

Teknik:

1. *Comping*
2. *Time precision*
3. *Phrasing*
4. *Displacement.*

Metode latihan:

1. Berlatih *etude (swing) drumming*
2. Mengasah daya analisa terhadap segala hal dan kemungkinan yang bisa terjadi
3. Mendengarkan referensi secara rutin
4. Memperbanyak kegiatan *jam-session.*

### **Saran**

*Drummer* harus selalu melatih *feel swing* karena dasar dari teknik-teknik dan metode latihan *call and response* dalam *jazz* adalah *feel swing*.

*Drummer* harus berhati-hati saat melakukan *call and response* dan bisa membedakan intensitasnya ketika bermain trio, kwartet, ataupun format yang lebih besar. Karena penyikapan yang tidak tepat akan membuat keruh ruang dialog/improvisasi.

Ketika akan meneliti tentang *call and response* dalam *jazz*, penulis menyarankan agar mengetahui tentang sejarah *jazz* dari era ke era.

Ketika akan meneliti tentang *swing drumming*, penulis menyarankan pelaku juga terjun dan menekuni bermain *jazz* agar mengerti tentang *jazz* melalui pengalaman empiris.

### **Daftar Pustaka**

Agostini, Dante. *Score Partition No. 2 Partituren*

Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Gramedia Widiasaran Indonesia

Hodson, Robert. 2007. *Improvisations, Interactions, And Interplay In Jazz*. New York : Routledge Publisher

Hoening, Ari, dan Weidenmueller, Johannes. 2003. *Intro to Polyrhythms, Contracting and Expanding Time Within Form*. Missouri : Mel Bay Publications, Inc #4 Industrial Drive, Pacific, MO 63069

Maroni, Joe. 2011. *Introduction to Swing-Style Drumming*. Missouri : Mel Bay Publications, Inc #4 Industrial Drive, Pacific, MO 63069

Ogren, Kathy J. 1989. *The Jazz Revolution. Twenties America and the Meaning of Jazz*. New York : Oxford University Press

Schanelle, Way. 2013. *Schanelle Method : Jazz Snare Comping*.

Shuker, Roy. 1998/2000. *Key Concept in Popular Music*. New York : Routledge Publisher

Smith, Stuart. 2008. *Jazz Theory 4st Revised*. New York

Sumarjan, Selo. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1980. *Analisis Kebudayaan no. 2*. Jakarta: Depdikbud.

### **Webtografi**

<http://www.horizon-line.com/planet-jazz/sejarah-musik-jazz/swing>

<https://www.allmusic.com/artist/the-modern-jazz-quartet-mn0000567325/biography>

<http://www.knowlouisiana.org/entry/brass-bands-of-new-orleans>

<http://www.musicradar.com/news/drums/the-history-of-big-band-and-swing-drumming-604070>

<https://rateyourmusic.com/artist/the-dave-brubeck-quartet>

<https://www.learnjazzstandards.com/jazz-standards/rhythm-a-ning/>

<http://phish.net/song/caravan/history>

## Diskografi

### Audio

- Ari Hoenig, Lines Of Oppression. 2011. "Rhythm – A – Ning".  
Bill Evans, Waltz For Debby. 1965. "My Foolish Heart".  
Larry Golding Trio, Remshackle Serenade. 2014. "Simple As That".  
Mike Moreno, Lotus. 2015. "The Hills Of Kykuit".  
Peter Bernstein, Sign Of Life. 1995.  
Thelonious Monk, Mulligan Meets Monk. 1957. "Rhythm – A – Ning"

### Video

- Bill Evans Trio live in Oslo. 1966.  
Gerry Mulligan, Jazzfestival Bern. 1990.  
Maynard Ferguson And Big Bop Nouveau. "Caravan"  
Mike Moreno, Mike Moreno - Festival International de Violao. 2014.  
Peter Bernstein Trio, The Village Vanguard. 2014.

